

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi seperti saat ini, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam lingkup nasional maupun internasional. Bahasa Inggris tidak hanya menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan tinggi dan dunia kerja, tetapi juga menjadi alat komunikasi global yang memperkuat konektivitas antarbangsa.

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penguasaan bahasa asing telah mendorong pertumbuhan lembaga kursus bahasa di berbagai Indonesia. Salah satu kawasan yang dikenal sebagai pusat pembelajaran bahasa asing adalah Kecamatan Pare di Kabupaten Kediri. Pare adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 52,27 km². Wilayah ini dikenal dengan julukan “Kampung Inggris”, karena memiliki ratusan lembaga kursus bahasa asing, terutama bahasa Inggris, yang tersebar di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem. Kampung ini berawal dari berdirinya Basic English Course (BEC) oleh Kalend Osein pada tahun 15 Juni 1977. Seiring waktu, jumlah lembaga kursus meningkat drastis, dan saat ini terdapat lebih dari 250 lembaga kursus bahasa di Kecamatan Pare. Dari jumlah tersebut, sekitar 100 di antaranya merupakan lembaga kursus bahasa Inggris meskipun tidak semuanya masih beroperasi secara aktif, dengan jumlah 6.000 pelajar dari berbagai penjuru nusantara dan mancanegara (Yusuf Rehan, 2020).

Pemerintah Kabupaten Kediri menyadari potensi besar Kampung Inggris dan telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp. 50 miliar untuk pembangunan infrastruktur dan fasilitas penunjang kawasan ini sebagai kawasan eduwisata. Selain kursus bahasa Inggris, kini Kampung Inggris juga menyediakan kursus bahasa asing lainnya seperti Arab, Jepang, Korea, Mandarin, dan Jerman (Yasfina Ovarina, 2023).

Namun, di balik pesatnya perkembangan tersebut, terdapat permasalahan yang signifikan terutama pada akses informasi lembaga kursus. Banyaknya lembaga kursus yang tersebar diberbagai titik di Kecamatan Pare menyulitkan calon siswa untuk memperoleh informasi yang akurat, terkini, dan efisien terkait lokasi, program belajar, jadwal, biaya, serta fasilitas dari masing-masing lembaga. Saat ini, atau melalui sumber informasi hanya bisa diakses melalui

kunjungan langsung ke lokasi atau melalui sumber informasi yang tidak berpusat, yang mengakibatkan calon peserta didik harus menghabiskan waktu, tenaga, dan biaya untuk mencari informasi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di tengah kebutuhan calon siswa akan layanan informasi yang cepat dan mudah diakses. Di sisi lain, lembaga kursus juga mengalami kesulitan dalam menjangkau calon siswa secara luas dan sistematis karena belum adanya media informasi terpadu (Hamdi, 2015).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan suatu sistem informasi yang mampu menghimpun dan menyajikan data seluruh lembaga kursus secara terintegrasi, akurat, dan dapat diakses dengan mudah oleh calon siswa.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan pemanfaatan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG adalah suatu sistem berbasis komputer yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, menganalisis, dan menampilkan data spasial atau geografis. SIG memungkinkan menyajikan informasi secara visual dan interaktif melalui peta digital, sehingga pengguna dapat dengan mudah mencari dan membandingkan lokasi lembaga kursus berdasarkan preferensi (Yudhi Hartadi et al., 2016).

Pengembangan SIG berbasis web akan sangat membantu masyarakat dan pengelola lembaga kursus dalam menyediakan dan mengakses informasi secara real-time, kapan saja dan dimana saja. SIG juga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan kawasan eduwisata berbasis data dan spasial. Penelitian oleh Yusuf Rehan (2022) membuktikan bahwa sistem SIG berbasis web untuk lembaga kursus bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare memberikan kemudahan akses informasi secara cepat, efektif, dan efisien bagi penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya sistem informasi terpusat yang menyajikan data lengkap dan real-time mengenai lembaga kursus di Kampung Inggris Pare. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Bimbingan Belajar Bahasa Inggris di Kecamatan Pare sebagai solusi untuk meningkatkan akses informasi dan mendukung pengembangan Kampung Inggris sebagai kawasan eduwisata berbasis teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan permasalahan dalam pembuatan sistem ini yaitu bagaimana menyajikan informasi terkait bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare melalui *website* SIG tersebut?

1.3 Tujuan

- a. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menyajikan informasi terkait bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare melalui *website* SIG tersebut.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat seperti berikut.

- a. Membantu calon peserta bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare dalam mencari informasi dan memilih bimbel yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka
- b. Meningkatkan akses informasi bagi masyarakat tentang bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare.
- c. Membantu lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare dalam mempromosikan layanan mereka kepada calon peserta.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini agar pembahasan dapat lebih akurat, yang mana sebagai berikut.

- a. Perancangan Sistem Informasi Geografis (SIG) pemetaan lokasi bimbingan belajar bahasa Inggris hanya untuk informasi di Kecamatan Pare.
- b. Penyajian informasi terkait bimbingan belajar bahasa Inggris di Kecamatan Pare melalui *website* SIG meliputi, nama bimbel, alamat bimbel, kontak bimbel, program bimbel, biaya bimbel, metode bimbel, fasilitas bimbel, dan ulasan.
- c. Sistem Informasi Geografis bimbingan belajar ini dirancang dengan dua peran pengguna utama yaitu admin yang memiliki akses penuh terhadap seluruh fungsionalitas SIG bimbingan belajar dan pengunjung yang hanya dapat melihat website.
- d. SIG bimbingan belajar bahasa Inggris ini hanya menampilkan informasi 44 lembaga kursus bahasa Inggris yang ada di Kecamatan Pare.

- e. Memanfaatkan *Leaflet* untuk menghadirkan visualisasi peta yang interaktif.
- f. Program yang akan digunakan yaitu berbasis website dengan menggunakan PHP dan MySQL sebagai database.
- g. Informasi bimbingan belajar bahasa Inggris dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) ini diambil langsung dari sumber data resmi masing-masing bimbingan belajar di Kecamatan Pare.